



TAUHID AKTUAL

Refleksi Iman dalam Tindakan

Dr. Samsul Bahri, M.Ag.

TAUHID AKTUAL

Refleksi Iman dalam Tindakan

TAUHID AKTUAL

Refleksi Iman dalam Tindakan

Dr. Samsul Bahri, M.Ag.

Editor:
Furqan, Lc., MA.



—Medan: Merdeka Kreasi, 2022
xviii, 190 hlm., 24 cm.
Bibliografi. hlm 183
ISBN: 978-623-5408-27-9

Hak Cipta © 2022, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

2022.

Dr. Samsul Bahri, M.Ag.

Tauhid Aktual Refleksi Iman dalam Tindakan

Cetakan ke-1, September 2022

Hak penerbitan pada CV. Merdeka Kreasi Group

Layout : Tim Kreatif Merdeka Kreasi

Desain Cover : Tim Kreatif Merdeka Kreasi

Editor : Furqan, Lc., MA.

Dicetak di Merdeka Kreasi Group

CV. Merdeka Kreasi Group

Anggota IKAPI No. 148/SUT/2021

Alamat : Jl. Gagak Hitam, Komplek Bumi Seroja Permai

Villa 18, Medan Sunggal 20128

Telepon : 061 8086 7977/ 0821-6710-1076

Email : merdekakreasi2019@gmail.com

Website : merdekakreasi.co.id



KATA SAMBUTAN

H. Irawan Abdullah, S.Ag.
Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh

الحمد لله الذي أكل لنا الدين وأتمَّ علينا النعمة، وجعل أُمَّتَنَا - أُمَّةَ
الإسلام - خَيْرَ أُمَّةٍ، وصلى الله وسلم على سيدنا ومولانا محمدٍ رسول
الله خاتم النبيين، وأشرف المرسلين. وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم
بإِحْسَانٍ إلى يوم الدين

Segala puji dan syukur kita sampaikan ke hadirat Ilahi Rabbi atas berbagai rahmat dan karunia yang selalu bisa dinikmati oleh hamba-hamba-Nya di muka bumi serta makhluk lainnya seisi alam semesta.

Shalawat beriring salam kita mohon kepada Allah agar senantiasa tercurah kepada manusia pilihan-Nya seorang pejuang kebenaran sejati, Baginda Rasulullah Nabi Muhammad saw. Semoga rahmat dan kasih sayang Allah juga melimpah kepada anggota keluarga beliau, sahabat, kerabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Saya selaku pribadi, dan atas nama anggota DPR Aceh, menyambut baik penerbitan buku *Tauhid Aktual, Refleksi Iman dalam Tindakan* yang ditulis oleh Kakanda Dr. Samsul Bahri, M.Ag. Secara pribadi, saya telah lama mengenal beliau semenjak tingkat Tsanawiyah di Bustanul Ulum, Langsa. Penulis buku ini selain dikenal sebagai seorang akademisi yang idealis juga merupakan penceramah tetap di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh selama lebih dua puluh tahun terakhir ini. Ceramah-ceramahnya

selalu dinantikan oleh masyarakat Banda Aceh dan sekitarnya. Secara keseluruhan, isi buku yang ada di tangan pembaca saat ini merupakan bagian dari ceramah-ceramahnya yang pernah disampaikan di Masjid Raya Baiturrahman, serta sebagai materi utama dari sejumlah rangkaian kegiatan dakwah yang diisinya di sejumlah stasiun TV, radio, mimbar-mimbar masjid, serta berbagai kegiatan dakwah lainnya.

Tidaklah berlebihan jika saya katakan bahwa buku ini sangat istimewa bagi masyarakat muslim di Aceh dan bahkan di negeri ini pada umumnya. Selain berisikan penjelasan yang mendalam mengenai persoalan prinsip dalam Islam, juga dikaitkan dengan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Penjelasan-penelasannya sangat sederhana sehingga siapapun akan mudah memahaminya. Satu hal lagi yang paling menarik adalah sumber yang dirujuk oleh penulis merupakan karya-karya para ulama besar dari kalangan Ahlussunnah wal Jama'ah. Sebagian di antaranya bahkan tergolong sebagai kitab-kitab yang sangat akrab bagi masyarakat muslim di Aceh dan bahkan nusantara seperti *Khamsatu Mutun*, *Aqidatun Najin*, *Ushuluddin*, dan lain-lain.

Saya merasakan, kehadiran buku ini ibarat secercah cahaya bagi kebangkitan kembali dunia intelektualitas di Aceh dalam bidang Tauhid melalui aktivitas literasi. Sejujurnya harus diakui bahwa para ulama di Aceh tidak pernah berhenti mendidik umat dalam bidang ilmu ini. Hanya saja, pembelajaran Ilmu Tauhid yang berlangsung di wilayah ini pada umumnya melalui tradisi oral, dan sedikit mengabaikan literasi. Kehadiran buku ini dengan demikian patut disambut dengan rasa sukacita sembari berharap, kiranya para ulama, pemikir dan intelektual lainnya ikut terpacu melahirkan karya-karya orisinal mereka dalam berbagai cabang ilmu yang mereka geluti. InsyaAllah.

Banda Aceh, September 2022

H. Irawan Abdullah, S.Ag.



PENGANTAR

Prof. Dr. H. Azman Ismail, M.A.

Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

الحمد لله الذي هدانا لهذا، وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله.
وصلى الله وسلم على سيدنا ومولانا محمد، رسول الله خاتم
النبيين، وأشرف المرسلين. وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم
بإحسانٍ إلى يوم الدين

Penulis buku ini telah lama saya kenal, ketika dia menjadi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry. Dia mahasiswa yang cerdas dan berakhlak mulia. Pernah juga saya menemukan mahasiswa yang cerdas, tapi tidak berakhlak mulia maka tingkah lakunya aneh-aneh karena dia mengetahui dirinya cerdas. Walaupun penulis buku ini telah lulus strata tiga dalam bidang ilmu yang lain, namun kesetiannya kepada ilmu-ilmu yang dikembangkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tidak pernah hilang.

Buku ini membahas tentang Ilmu Tauhid; Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada Hari Akhirat dan Iman kepada Qadha dan Qadar. Rukun Iman tersebut dibahas dengan jelas dan dibagi kepada aktualisasi makna, aktualisasi cara beriman, aktualisasi pengenalan, aktualisasi pemahaman, dan aktualisasi hikmah. Pembahasan dalam buku ini disertai dalil yang cukup dan *maraji'* yang meyakinkan dengan menggunakan bahasa ilmiah.

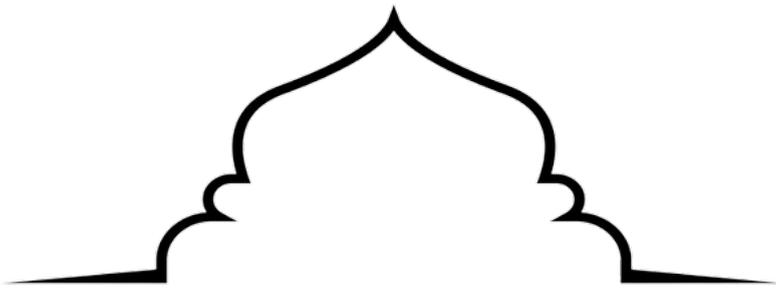
Sebaiknya pembaca buku ini sudah mempunyai dasar-dasar Ilmu Tauhid supaya dia dapat memahami kandungan buku ini dengan tuntas, atau ketika seseorang membaca buku ini ada seorang guru yang membimbingnya. Guru ini dapat menjelaskan tauhid Zat, Sifat dan Af'al berbeda dengan tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah, Perbedaan ini jangan membawa umat Islam terpecah belah dan saling memusuhi.

Lebih baik lagi bila guru yang membimbing pembaca buku ini langsung menelepon penulis ketika menjumpai masalah yang ada dalam buku ini seperti kenapa seorang hamba beribadah kepada Allah sementara Allah tidak membutuhkannya? Bagaimana ibadah dapat meningkatkan derajat manusia? Bukankah umat Islam hari ini berada di bawah hegemoni umat non muslim? Atau peningkatan derajat dalam pandangan Allah, baik di dunia atau di akhirat. Masalah lain yaitu Allah yang mencabut nyawa manusia (az-Zumar 42) atau para malaikat yang mencabut nyawa manusia (al-Nahl 28) atau 'Izrail yang mencabut nyawa manusia (al-Sajdah 11) Untuk menjawab pertanyaan tersebut, baca saja *maraji'* yang terdapat pada Daftar Kepustakaan. Yang penting setelah kita baca buku ini iman kita bertambah kuat.

Umat Islam dewasa ini terpecah karena berbeda aliran tauhid dan fikih sehingga umat Islam mengikuti budaya non muslim. Pentingnya buku di hadapan para pembaca karena bermanfaat bagi generasi muda Islam di mana uraiannya luas dan mendalam, berdasarkan ayat al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ditambah lagi kutipan pendapat para ulama kharismatik seperti al-Nawawi, al-Suyuthi, al-Jurjani dan lain-lain Saya berharap semoga buku ini menjadi salah satu asas dari kebangkitan Islam di masa kini.

Saya kira buku ini bisa dicetak dengan anggaran Kementerian Agama atau Dinas Syariat Islam atau DPRA atau yayasan tertentu untuk kemudian dibagikan secara gratis kepada peserta didik, mahasiswa dan jamaah di meunasah atau masjid. Hal ini perlu dilakukan karena banyak upaya dari pihak-pihak tertentu yang melakukan pendangkalan aqidah kaum muslimin menjelang pemilu.

Akhirnya terima kasih banyak saya ucapkan kepada penulis buku ini walaupun dia berada dalam situasi kesehatan yang belum stabil tapi telah beramal shalih menyusun buku yang berharga ini. Mari kita berdoa semoga Allah segera mengembalikan staminanya seperti semula. Amin.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره ونتوب إليه ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، أرسله الله تعالى بين يدي الساعة بشيرا ونذيرا وداعيا إلى الله بإذنه وسراجا منيرا فبلغ الرسالة وأدى الأمانة، ونصح الأمة وجاهد في الله حق جهاده حتى أتاه اليقين، فصلوات الله وسلامه عليه وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan bimbingan-Nya, penulisan buku yang ada di tangan pembaca saat ini selesai dilakukan. Selawat beriring salam semoga Allah limpah-curahkan untuk hamba teristimewa-Nya di alam semesta, Sayyidina wa Maulana Muhammad saw. yang selalu dirindukan untuk bertemu dan sangat diharap bisa bersamanya kelak di kehidupan yang abadi.

Ilmu Tauhid menurut Imam al-Ghazali tergolong sebagai salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap *mukallaf*. Penguasaan ilmu dimaksud akan memudahkan seseorang untuk mengaktualisasikan diri di alam semesta baik sebagai makhluk Allah, hamba-Nya maupun *khalifah*. Penulisan berbagai literatur Ilmu Tauhid sudah berlangsung di sepanjang sejarah dan menjadi *turath* yang sangat berharga bagi pengayaan intelektual dan spiritual umat. Buku ini sama sekali tidak mengakomodasi hal-hal baru yang berbeda dengan studi-studi sebelumnya. Kehadiran buku ini merupakan bagian dari keniscayaan penulisnya sebagai seorang akademisi yang berkewajiban mendharmabaktikan pengetahuannya melalui media yang dapat diakses oleh umat. Spesifikasi buku ini lebih pada gaya dan bahasanya saja. Penyampaian isi buku menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan diupayakan menemukan relevansinya dengan tantangan kehidupan masa kini agar Ilmu Tauhid menjadi aktual.

Izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak H. Irawan Abdullah, S.Ag. selaku anggota DPR Aceh yang berkenan memberikan kata sambutan untuk buku ini. Ucapan yang sama serta penghormatan yang tiada tara juga saya sampaikan kepada guru saya yang mulia, Bapak Prof. Dr. H. Azman Ismail, MA sebagai Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh yang bersedia memberikan Kata Pengantar yang sangat memotivasi saya dan para pembaca tentunya.

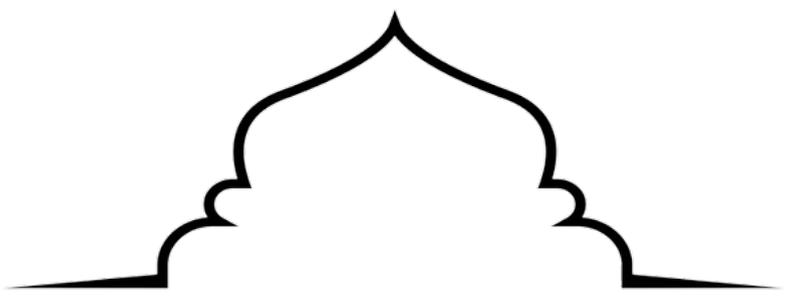
Salam hormat dan penuh gairah saya sampaikan kepada pembaca yang sudah membuat pilihan untuk membaca buku ini saat ini. Saya menyadari, terlalu sulit dalam mengalokasikan waktu untuk membaca dan karenanya sekali lagi saya mengangkat tabik menyampaikan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada siapa saja yang bersedia bergabung bersama 0.001 persen rakyat Indonesia lainnya yang menurut data UNESCO rajin membaca. Buku ini saya dedikasikan sepenuhnya untuk anda dan semoga Allah mempertemukan hati kita dalam ridha-Nya. Saya memohon ampun kepada Allah dan berharap maaf dari pembaca jika ada, dan memang ada, berbagai kelemahan di dalamnya.



Seperti harapan-harapan saya terhadap buku-buku sebelumnya, sungguh saya tidak berani menawarkan kritikan dan koreksi kepada pembaca karena kemampuan saya hanya sebatas ini. Sungguh elok jika para pembaca terpanggil untuk menulis buku serupa yang lebih sempurna dan nanti kita akan membacanya bersama. Selamat membaca.

Banda Aceh, 1443 H/2022 M

Hormat khidmat,
Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (dengan titik di bawah)		

Catatan:

- Vokal Tunggal
 - (*fathah*) : a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*.
 - (*kasrah*) : i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*.
 - (*dammah*) : u misalnya, روي ditulis *ruwiya*.
- Vokal Rangkap
 - (*ي*) (*fathah* dan *ya*) : *ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*
 - (*و*) (*fathah* dan *waw*) : *aw*, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) : ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) : ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) : ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, محقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transiliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transiliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة, دليل) (تہافت الفلاسفة، ادلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (تasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (o) dalam transiliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (اسلامية) ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transiliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya: ditulis *ikhtirā'*.



DAFTAR ISI

Kata Sambutan

H. Irawan Abdullah, S.Ag.

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA)..... v

Pengantar

Prof. Dr. H. Azman Ismail, MA.

Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh vii

Kata Pengantar ix

Pedoman Transliterasi xiii

Daftar Isi..... xv

BAB 1. Pendahuluan 1

BAB 2. Tauhid Sebagai Ilmu yang Aktual

A. Aktualisasi Definisi Ilmu Tauhid 7

B. Nama-nama Ilmu Tauhid dalam Dimensi Aktual 9

C. Dimensi Pembelajaran Tauhid Aktual..... 11

D. Rukun Iman dalam Diskursus Tauhid Aktual..... 17

BAB 3. Iman Kepada Allah dalam Diskursus Tauhid Aktual

A. Aktualisasi Makna Beriman Kepada Allah..... 23

B. Aktualisasi Cara Beriman Kepada Allah 25

C. Aktualisasi Pengenalan Nama-nama Allah 29

D. Aktualisasi Pengenalan Sifat-sifat Allah 54

E. Pengelompokan Sifat-sifat Allah	55
--	----

BAB 4. Iman Kepada Malaikat dalam Diskursus Tauhid Aktual

A. Aktualisasi Makna Beriman Kepada Malaikat.....	77
B. Aktualisasi Cara Beriman Kepada Malaikat	79
C. Aktualisasi Pengenalan Tugas-tugas Malaikat.....	86
D. Aktualisasi Pengenalan Sifat-sifat Malaikat	94

BAB 5. Iman Kepada Kitab-kitab Allah dalam Diskursus Tauhid Aktual

A. Aktualisasi Makna Beriman Kepada Kitab-kitab Allah...	97
B. Aktualisasi Cara Beriman Kepada Kitab-kitab Allah....	101
C. Aktualisasi Pengenalan Kitab-kitab Allah.....	104
D. Aktualisasi Iman Kepada Kitab Suci Al-Qur'an.....	108

BAB 6. Iman Kepada Rasul-rasul Allah dalam Diskursus Tauhid Aktual

A. Aktualisasi Makna Beriman Kepada Rasul-rasul Allah ..	111
B. Aktualisasi Cara Beriman Kepada Rasul-rasul Allah	117
C. Aktualisasi Pengenalan Nama-nama Rasul Allah.....	120
D. Kekhususan Nabi Muhammad saw.....	123
E. Aktualisasi Cara Beriman Kepada Rasulullah Muhammad saw.....	123

BAB 7. Iman Kepada Hari Akhirat dalam Diskursus Tauhid Aktual

A. Aktualisasi Makna Beriman Kepada Hari Akhirat	131
B. Aktualisasi Pengenalan Nama-nama Hari Akhirat ...	134
C. Aktualisasi Pengenalan Tanda-tanda Kiamat	144
D. Aktualisasi Cara Beriman Kepada Hari Akhirat.....	159

BAB 8. Iman Kepada Qada dan Qadar dalam Diskursus Tauhid Aktual

A. Aktualisasi Makna Beriman Kepada Qaḍā dan Qadar... 167	
B. Aktualisasi Pemahaman Qaḍā dan Qadar Allah	172
C. Aktualisasi Hikmah Beriman Kepada Qaḍā dan Qadar ..	179

BAB 9. Penutup..... 181
Daftar Pustaka..... 183
Biografi 187

BAB 1

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang unik di muka bumi. Keunikan manusia terdapat pada penampilan fisik lahiriah serta dimensi bathiniahnya. Keunikan dimaksud berimplikasi pada sejumlah kategori peran dan fungsinya di alam semesta. Pada level paling mendasar, manusia memerankan diri sebagai salah satu makhluk Allah di muka bumi sebagaimana makhluk-makhluk lainnya. Manusia menempati salah satu posisi pada jejaring dan mata rantai kehidupan kosmik. Seperti makhluk-makhluk lainnya yang memenuhi fungsi hidup dan matinya bagi kesinambungan kehidupan di alam semesta, manusia juga menjadi bagian dari mata rantai dimaksud. Sebagai contoh dapat disebutkan, manusia menghirup unsur oksigen dari udara dan melepaskannya kembali menjadi karbon dioksida. Tumbuh-tumbuhan menghirup karbon dioksida dan mengubahnya menjadi oksigen. Di sini tampak nyata bahwa antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan mempunyai ketergantungan satu sama lain. Demikian pula halnya hubungan antara manusia dan hewan. Dalam kondisi tertentu, manusia membutuhkan hewan dan dalam kondisi yang lain, manusia dibutuhkan oleh hewan. Inilah yang disebut dengan peran dasar manusia terhadap kosmik, menjadi bagian dari mata rantai

kehidupan di alam semesta. Pada saat memerankan fungsi ini, manusia dikategorikan sebagai makhluk (ciptaan) Allah.

Manusia tidak hanya sebatas makhluk yang mengisi mata rantai kosmik seperti makhluk-makhluk lainnya. Ada posisi yang lebih tinggi diperankan oleh manusia yaitu sebagai *'abd* (hamba) yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah yang menciptakan dirinya.¹ Terhadap peran ini, manusia akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat nanti. Untuk keperluan memerankan fungsi ini pula, kepada manusia dianugerahi sejumlah perangkat jasmani dan rohani yang tidak dianugerahi kepada hewan dan tumbuh-tumbuhan. Manusia diberikan akal untuk membedakan mana yang baik dan yang mana yang buruk. Kepada manusia juga diturunkan kitab suci sebagai pedoman hidup, serta diutusny para nabi dan rasul untuk membimbing mereka. Semua ini meniscayakan manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan agar dapat mengenal Allah serta beribadah kepada-Nya. Salah satu ilmu pengetahuan dalam Islam yang sangat penting dipahami oleh manusia dalam kaitan ini adalah Ilmu Tauhid. Dengan ilmu ini manusia akan dapat memerankan diri sebagai hamba yang senantiasa beribadah kepada Allah.

Dengan Ilmu Tauhid, manusia akan sampai pada keyakinan bahwa dirinya mesti beribadah kepada Allah. Kemestian ini pada dasarnya bukan merupakan beban (*taklif*) semata, melainkan juga merupakan bagian dari dorongan internal dari dalam dirinya. Manusia menyadari berbagai kelemahan dan keterbatasan yang dimilikinya sehingga terdorong untuk menyandarkan diri kepada Allah yang Maha Kuasa. Beribadah bagi manusia pada tataran ini merupakan bagian dari kebutuhan yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Oleh karenanya manusia meyakini bahwa dirinya perlu beribadah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Keyakinan seperti ini dalam Islam dikenal dengan terma *'aqidah*. Terma ini nantinya menjadi nama bagi salah satu disiplin ilmu dalam Islam yang berkenaan dengan keyakinan. Penjelasan yang lebih rinci tentang *'aqidah* akan diutarakan pada penjelasan-penjelasan selanjutnya.

¹Lihat al-Qur'an Surah al-Dhāriyāt/51 ayat 56.

Pelaksanaan ibadah akan terealisasi dengan baik jika didasarkan pada sekurang-kurangnya dua hal, yaitu *'aqīdah* (keyakinan) dan *syarī'ah*² (tatacara pelaksanaannya). Atas dasar itu, Islam dikenal sebagai agama *aqīdah* dan *syarī'ah*.³ Melalui dimensi pembelajaran *aqīdah*, seseorang akan mendapatkan penjelasan yang argumentatif sehingga sampai pada keyakinan bahwa dirinya mesti beribadah kepada Allah. Akan halnya dimensi pembelajaran *syarī'ah* akan membuat seseorang mempunyai pengetahuan mengenai tatacara beribadah. Dimensi pembelajaran *syarī'ah* melahirkan ilmu pengetahuan yang mandiri dalam Islam yang dikenal dengan Ilmu Fiqh. Sementara itu, dimensi pembelajaran *aqīdah* juga melahirkan disiplin ilmu yang mandiri dan dikenal dengan Ilmu Tauhid.

Level tertinggi yang mesti diperankan oleh manusia pada umumnya selama menjalani kehidupannya di alam semesta adalah sebagai *khalīfah*.⁴ Secara bahasa, *khalīfah* bermakna pengganti.⁵ Dalam sejarah Islam, dikenal beberapa nama yang menyandang gelar *khalīfah* seperti Abu Bakr, Umar ibn Khattab, Usman ibn Affan dan Ali ibn Abi Thalib. Mereka adalah pengganti Rasulullah dalam konteks kepemimpinan duniawi. Rasulullah selama hidupnya selain berposisi sebagai seorang nabi dan rasul, juga merupakan seorang kepala negara. Setelah Rasulullah wafat, tugas-tugas kenabian dan kerasulan pun berakhir. Tidak demikian halnya dengan tugas sebagai kepala negara yang meniscayakan adanya keberlanjutan sehingga membutuhkan sosok pengganti Beliau. Atas dasar itu maka para pengganti tersebut dikenal dengan istilah *khalīfah*.

²Secara etimologi, *syarī'ah* semakna dengan *al-sunnah* (peraturan/hukum), *al-'atabah* (jalan), dan *mawrid al-syāribah* (jalan menuju tempat air). Lihat Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-a'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986), hal. 382. *Syarī'ah* didefinisikan antara lain sebagai jalan yang sangat jelas, luas dan mudah yang berupa bimbingan dan peraturan menyangkut urusan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, volume 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 47.

³Salah seorang ulama asal Mesir menulis buku tersendiri yang mengulas hubungan antara *'aqīdah* dan *syarī'ah*. Lihat Mahmud Syaltūt, *Al-Islām 'Aqīdah wa al-Syarī'ah* (Beirut: Dār al-Qalam, 2000), hal. 2-5.

⁴Lihat al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 30.

⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Sa'adiyah Putera, 2002), hal. 122. Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1998), hal. 363.

Manusia pada umumnya memerankan fungsi *khalifah* di muka bumi sebagaimana difirmankan Allah di hadapan para malaikat ketika hendak menciptakan Nabi Adam as. sebagai manusia pertama. Hal ini antara lain termaktub dalam firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 30)

Ayat al-Qur’an di atas mengisyaratkan bahwa manusia diciptakan untuk berperan sebagai *khalifah* di muka bumi. Ibn Jarīr al-Ṭabarī ketika menafsirkan ayat ini mengutip pendapat Ibn Ishāq yang mengatakan bahwa *khalifah* adalah yang menempati dan tinggal di bumi serta memakmurkannya.⁶ Manusia akan terus menerus menempati bumi dan memakmurkannya secara bergantian antara satu generasi ke generasi berikutnya selama bumi masih ada. Oleh karena itulah, di setiap masa manusia mesti menjalankan fungsi sebagai penduduk sekaligus pemakmur bumi.

Sebagai penduduk bumi, manusia diniscayakan untuk menjaga kelestarian bumi yang mereka tempati secara estafeta itu. Setiap generasi mesti menyadari bahwa akan ada generasi berikutnya yang akan tinggal di bumi ini sehingga termotivasi untuk menjaga kelestariannya. Selanjutnya, sebagai pemakmur bumi, manusia perlu melakukan berbagai upaya agar kehidupan yang mereka jalani di bumi ini berlangsung sejahtera. Semua manusia mesti memikirkan cara untuk mensejahterakan dirinya, generasinya dan bahkan generasi berikutnya yang bakal menempati bumi. Inilah makna peran manusia sebagai *khalifah*.

⁶Ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi’ al-Bayān fi Ta’wīl al-Qur’ān*, Juz I, (Kairo: Mu’assasat al-Risālah, 1420/2000), hal. 449.

Untuk menjalankan peran ini manusia tentu membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang memadai. Manusia perlu mengenal dirinya berupa potensi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Manusia juga perlu mengenal pihak-pihak lain di luar dirinya, mulai dari makhluk yang sejenis dengannya, sampai kepada makhluk-makhluk lain yang ada di alam semesta. Puncak dari semua itu adalah kemestian untuk mengenal penciptanya yang juga sebagai pencipta segala hal yang ditemui oleh manusia. Tidak hanya sebatas mengenal, manusia juga mesti memiliki pengetahuan mengenai tatacara berhubungan dan berinteraksi dengan segala hal yang berada di luar dirinya. Manusia membutuhkan kepada ilmu yang dapat membantunya agar interaksinya dengan pihak-pihak lain dapat berlangsung secara baik sehingga perannya sebagai *khalifah* di muka bumi ini terwujud. Dalam kaitannya dengan interaksi antara manusia dengan penciptanya, kebutuhan terhadap Ilmu Tauhid menjadi sangat prinsipil. Tanpa Ilmu Tauhid, manusia tidak akan bisa memerankan fungsinya sebagai *khalifah* secara paripurna. Berbagai kekacauan dan kesemrautan terjadi di muka bumi karena sebagian di antara manusia tidak mempelajari Ilmu Tauhid, atau karena pembelajarannya yang mengalami disorientasi. Di sinilah diperlukan Ilmu Tauhid Aktual untuk menentukan orientasi pembelajaran yang optimal agar manusia dapat memerankan ketiga fungsinya; sebagai makhluk, sebagai *abd* (hamba) dan selaku *khalifah* di muka bumi.

Penulisan buku ini ditujukan untuk mengupayakan sinkronisasi antara ajaran keimanan dalam Ilmu Tauhid dengan tantangan kontemporer. Tema bahasan dibatasi pada cakupan persoalan yang sejauh ini dipandang sebagai bagian yang disepakati (*muttafaq*) di kalangan para ahli dari berbagai mazhab dan aliran. Bahasan terkait tema-tema tersebut ditelusuri dalam sumber-sumber norma utama Islam; al-Qur'an dan hadis, dan diupayakan penginterpretasiannya guna penyesuaiannya dengan kebutuhan kekinian. Ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan akan ditafsirkan secara ringkas baik sisi tekstualnya maupun kontekstual. Penafsiran tekstual lebih banyak merefer kepada karya-karya tafsir para ulama yang mengikuti sumber penafsiran *ma'thūr* (riwayat). Akan halnya penafsiran kontekstual akan menggunakan instrumen *munāsabah* (pelacakan keterkaitan antar ayat-ayat al-Qur'an) sebagai alat bantu utama. Hadis-hadis yang dikutip sedapat mungkin dipilih dari sumber-sumber hadis utama yang otoritatif seperti kitab-kitab *ṣaḥīḥ* dan *sunan* sehingga peluang perdebatan kesumberan dapat diminimalisasi.

BAB 9

PENUTUP

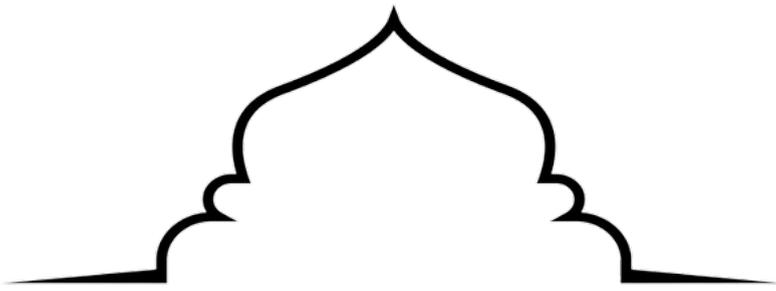
Iman diibaratkan sebagai akar bagi sebatang pohon yang menghunjam ke dalam tanah. Akar itulah yang mensuplai nutrisi bagi pohon sehingga berdaun rimbun, berdahan rindang dan berbuah lebat. Akar tidak teramati tetapi keberadaannya sangat fungsional dan menentukan. Iman juga demikian, tidak terlihat namun berperan nyata dalam kehidupan. Iman mesti ditata agar berfungsi optimal bagi seseorang. Penataan iman di antaranya dapat dilakukan dengan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran akan sangat membantu seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Salah satu cabang ilmu yang dibutuhkan bagi penataan iman adalah Ilmu Tauhid.

Pembelajaran Ilmu Tauhid sudah berlangsung sejak dini dalam sejarah umat ini. Para ahli telah memerankan diri melalui pemanfaatan aneka media sehingga Ilmu Tauhid dapat diakses oleh seluruh lapisan umat. Sejumlah literatur untuk keperluan dimaksud pun ditulis, dicetak dan diterbitkan serta dikaji berulang-ulang. Kiprah mereka dalam kaitan ini mewariskan *turath* yang sangat berharga bagi umat. Keimanan umat juga selalu tertata dan terjaga berkat upaya-upaya luhur para ahli pada masanya. Meskipun demikian, masa berganti, generasi bertukar, tradisi dan kebudayaan juga berubah karena

perubahan adalah sesuatu yang niscaya. Umat yang hidup di masa kini boleh jadi menemui problema yang belum pernah ada sebelumnya. Solusi mesti dicari dan warisan *turath* yang tersedia tidak selalu menjamin akan berdaya dalam menghadapi tantangan-tantangan baru. Atas dasar itu, diperlukan kesungguhan para pengkaji Ilmu Tauhid untuk mendharmabaktikan ilmunya kepada umat yang hidup dewasa ini. Pendharmabaktian ilmu Tauhid masa kini membutuhkan upaya sinkronisasi atau penyelarasan dengan tantangan kekinian.

Dari sisi lain, Ilmu Tauhid sejauh ini dipandang sebagai ilmu yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat abstrak. Obyek Ilmu Tauhid yang pernah dirumuskan para ahli adalah keyakinan mengenai ke-Esaan Allah. Keyakinan tentu tidak dapat diukur dan ditakar, dan oleh karenanya penjelasan dan teori keilmuannya terkesan tidak empirikal. Kesan ini mesti diluruskan dengan menempatkan Ilmu Tauhid sebagai bagian dari ilmu yang aktual agar keimanan umat dapat terefleksikan dalam tindakan.

Semoga!



DAFTAR PUSTAKA

A.Hanafi, *Teologi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Abū 'Abd al-Raḥmān Aḥmad ibn Syu'aib ibn 'Alī al-Khurāsānī al-Nasā'ī, *al-Sunan al-Ṣuḡhrā*, Juz I, II, III, IV, VIII, Suriah: Maktab al-Maṭbū'ah al-Islāmiyyah, 1406/1986.

Abū 'Abdullah al-Ḥākim, *Al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥīḥaini*, Juz I, II, III, IV, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1411/1990.

Abu 'Abdurrahman al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi, *Mu'jam al-'Ain*, Juz III, Kairo: Dar wa Maktabah al-Hilal, 1423 H.

Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Isā ibn Saurah al-Tirmīzī, *Sunan al-Tirmizī*, Juz I, II, III, IV, V, Beirut: Dār al-'Arabī al-Islāmī, 199.

Abū al-Fidā' Ismā'īl ibn 'Umar ibn Kathīr al-Qurasyī al-Baṣrī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Juz I, II, III, IV, VII, VIII, Cet. II; t.tp: Dār Ṭayyibah, 1420/1999.

Abū Dāud, *Sunan Abī Dāud*, Juz I, IV, Beirut: Maktabat al-'Aṣriyyah, t.th.

Abū Zakariyya Muḥyi al-Dīn Yaḥyā ibn Syarf al-Nawāwī, *Al-Minhaj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj*, Juz XVI, Beirut: Dār Iḥyā al-Turāth al-'Arabī, 1392 H.

Aḥmad Muṣṭafā al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī*, Juz X, XII, XVII, Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1365/1946.

Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1998.

Al-Sayyid Sābiq, *Al-'Aqāid al-Islāmiyyah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1412 H./1992 M.

Al-Syarif 'Ali ibn Muhammad ibn 'Ali Al-Jurjani, *Al-Ta'rifāt*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1983.

Anonim, *Khamsatu Mutūn fī 'Ilm al-Tauḥīd*, Indonesia: Karya Insan, t.th.

Dja'far Sabran, *Risalah Tauhid*, Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006.

Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-aliran, sejarah, Analisa, Perbandingan*, Cet. V; Jakarta: UI Press, 1986.

Ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, Juz I, II, III, IV, X, XII, XVII, Kairo: Mu'assasat al-Risālah, 1420/2000.

Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Ḥabāik fī Akhbār al-Malāik*, Mesir: Maṭba'ah al-Miṣriyyah, 1423/1982.

-----, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz I, Kairo: Al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li al-Kitāb, 1394/1974.

Jalāl al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad al-Maḥallī dan Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān ibn Abī Bakr al-Suyūṭī, *Tafsīr al-Jalālain*, Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1409 H.

Jamāl al-Dīn Aḥmad ibn Muḥammad ibn Sa'īd al-Ghaznāwī, *Usūl al-Dīn*, Beirut: Dār al-Basyār, 1419/1998.

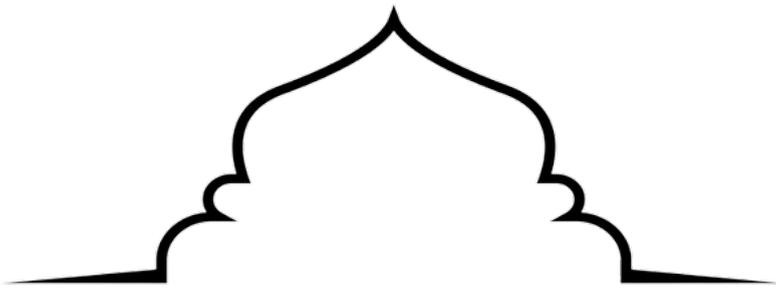
Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Cet. XVIII; Jakarta: Sinar Harapan, 2005.

Lalu Heri Afrizal, "Rubūbiyah dan Ulūhiyyah sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan Tafsir, Hadits dan Bahasa)" dalam *Tasfiyah, Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Februari 2018.

Louis Ma'luf, *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-'lam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.

Mahmud Syalṭūt, *Al-Islām 'Aqīdah wa al-Syarī'ah*, Beirut: Dār al-Qalam, 2000.

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Sa'adiyah Putera, 2002.
- Muhammad Amin Rais, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan 1998.
- Muhammad Asyraf ibn Amīr ibn 'Alī ibn Haidar Abū 'Abd al-Raḥmān Syaraf al-Ḥaq al-Ṣiddīqī al-'Aẓīm Ābādī , *'Aun al-Ma'būd Syarḥ Sunan Abī Dāūd*, Juz XII, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1415 H.
- Muḥammad ibn 'Abd al-Raḥmān al-'Arīfī, *Nihāyat al-'Alam, Asyrāt al-Sā'ah al-Ṣughrā wa al-Kubrā*, Riyāḍ: Maktabat al-Islāmiyyah, 2007.
- Muḥammad ibn Ḥibbān ibn Aḥmad ibn Ḥibbān, *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*, Juz II., Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 1408/1988.
- Muḥammad ibn Ismā'il al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* , Juz I, II, III, IV, t.tp: Dār al-Ṭauq al-Najāh, 1422 H.
- Muhammad Idris Abd al-Rauf Al-Marbawy, *Kamus Al-Marbawy Arab-Melayu*, Singapura: Pustaka Nasional, tth.
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1 Cet.XI; Tangerang: Lentera Hati, 2007.
- Muhammad Taqi Misbah Yazdi, *Filsafat Tauhid Mengenal Tuhan melalui Nalar dan Firman*, Bandung: Arasyi, 2003.
- Muslim ibn al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz I,II, III, IV, Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, t.th
- Samsul Bahri dkk., *Tuntunan Aqidah untuk Pelajar*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011.
- Sukiman, *Ilmu Kalam, Dari Aspek Aqidah Menuju Pemikiran Teologi Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2021.
- Tim Penulis Lajnah Ulama Arab Saudi, *Usūl al-Imān fi Ḍau'i al-Kitāb wa al-Sunnah*, Arab Saudi: Wizārah al-Syuūn al-Islāmiyyah wa al-Auqāf wa al-Da'wah wa al-Irsyād, 1421 H.
- Wihadi Admojo, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Zain al-'Ābidin Muḥammad al-Faṭṭānī, *Aqīdat al-Nājīn*, Semarang: Mutiara Usaha, t.th.



BIOGRAFI



Dr. Samsul Bahri, M.Ag.

Kelahiran Paya Undan, Kabupaten Nagan Raya, 6 Mei 1970 adalah dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sejak tahun 1996. Pendidikan dasarnya ia tempuh di kampung kelahirannya, lalu "mondok" di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa sampai tahun 1998, dan kemudian melanjutkan pendidikan sistem pondok ke Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Padang Panjang, Sumatera Barat sampai selesai tahun 1991. Setamat sekolah tingkat menengah, ia memilih kembali ke Aceh untuk melanjutkan studi di Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry, selesai tahun 1995. Pendidikan magisternya ia peroleh di IAIN Alauddin, Makasar antara tahun 1996-1998. Sementara pendidikan doktor ia selesaikan tahun 2016 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain aktif sebagai dosen tetap pada almamaternya, ia juga dikenal sebagai salah seorang penceramah tetap di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Sejumlah karya lainnya dalam bentuk buku yang sudah diterbitkan sebelumnya adalah:

1. *Cadar dalam Perdebatan, Hasil Interpretasi Kitab Suci atau Produk Budaya?* (Medan: Merdeka Kreasi, 2022)
2. *Sisi Lain Masjid Raya Baiturrahman* (Medan: Merdeka Kreasi, 2022)
3. *Budaya Pemberantasan Korupsi dalam Syariat Islam* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2018)
4. *Aliran Sesat Millata Abraham di Aceh, Menemukan Jejak, Sebab dan Akibat* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013)
5. *Tuntunan Aqidah untuk Pelajar* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011)
6. *Ulama Aceh dalam Melahirkan Human Resource di Aceh @Tim Penulis* (Banda Aceh: Mandiri Aceh, 2010)
7. *Metodologi Ilmu Tafsir @Tim Penulis* (Yogyakarta: Teras, 2010)
8. *Resolusi Konflik dalam Islam: Studi Normatif dan Historis Perspektif Ulama Dayah @Tim Penulis* (Banda Aceh: Aceh Institute, 2008)
9. *Riyek: Aceh, Pluralisme dan Inisiatif @Tim Penulis* (Banda Aceh: Aceh Institute, 2008)
10. *Agama dan Perubahan Sosial dalam Era Reformasi di Aceh @Tim Penulis* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2006)
11. *Doktrin Islam dan Studi Kawasan @Tim Penulis* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004)
12. *Akar Konflik Manusia @Tim Penulis* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2003).



TAUHID AKTUAL

Refleksi Iman dalam Tindakan

Iman mesti dijaga dan ditata agar terefleksi dalam tindakan. Salah satu cabang ilmu penting dalam Islam yang menjaga dan menata iman adalah Ilmu Tauhid. Pembelajaran ilmu ini sudah berlangsung sepanjang sejarah kaum muslimin. Keterlibatan ulama dalam mendidik umat serta menghasilkan karya yang berkenaan dengannya sudah tidak terhitung banyaknya. Hanya saja, masa berganti, generasi bertukar, problem baru pun bermunculan. *Turath* yang tersedia belum tentu semuanya berdaya dalam memberikan solusinya. Upaya-upaya untuk mengaktualkan Ilmu Tauhid agar relevan dengan kebutuhan kekinian menjadi keniscayaan yang tak terelakkan.

"... uraiannya luas dan mendalam, berdasarkan ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ditambah lagi kutipan pendapat para ulama kharismatik seperti al-Nawawi, al-Suyuthi, al-Furjani dan lain-lain. Saya berharap semoga buku ini menjadi salah satu asas dari kebangkitan Islam di Aceh masa kini."

(Prof. Dr. Azman Ismail, MA, Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh)

"... buku ini sangat istimewa bagi masyarakat muslim di Aceh dan bahkan di negeri ini. Selain berisikan penjelasan yang mendalam mengenai persoalan prinsip dalam Islam, juga dihaithan dengan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan masyarakat dewasa ini."

(H. Irawan Abdullah, S.Ag. Anggota DPR Aceh)



Penerbit Merdeka Kreasi
Jl. Gagak Hitam, Komplek Bumi Seroja
Pernai Villa No 18, Medan Sunggal
Email : Merdekakreasi2019@gmail.com

